
SUMA NTARU MATATELUR MASA



ANGSA BERTELUR EMAS

Bahasa Fordata (Seira, Larat, Fordata)

Bahasa Indonesia

Bahasa Inggris (di akhir cerita)

Vai Dida, Vai Mala, Vai Inggris

SUMA NTARU MATATELUR MASA

ANGSA BERTELUR EMAS

Oleh:

Cheryl Pikkert, M.A.
Joost J.J. Pikkert, Ph.D.

Tim Bahasa Fordata:

Drs. James Lalaun
Leunard Maiseka, S.I.P.
Craig Marshall, M.A.
Rudolf P. Titioka

Tim Pemeriksa:

Ibu Naama Fuakubun
Yesaya Kelvulan
Zeth Pattean
Asveros Rumantenan
Charles Terriraun
Aristotles Tuatfaru
Anton Vutlanit
Oktovianus Wekan

Tim Revisi

De Elath
Leunard Maiseka, S.I.P.
Craig Marshall, M.A.
Zeto Wekan

YPMD-MTB

Saumlaki, Maluku Tenggara Barat
2017

Suma Ntaru Matatelur Masa

©Hak Cipta
LPM & YPMD-MTB 1994, 2001, 2004, 2017

Made possible by a grant from the Canadian Embassy
in Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial. Untuk
tujuan non-komersial bisa diperbanyak tanpa ijin dari LPM &
YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:

Kantor Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Desa
Saumlaki, Maluku Tenggara Barat

Cetakan Keempat
2017

<i>telur</i>	matatelur, telur	egg
<i>terlanjur</i>	ivi nti roak	dragged out
<i>tetapi</i>	na'uk	but
<i>tidak</i>	wahal	no
<i>uang</i>	kubang	money
<i>ujar</i>	nfalak	announce
<i>untuk</i>	verin	for
<i>yang</i>	ovi, i	which / who

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhineka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Persatuan, bahasa Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, tetap menghargai bahasa Daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dihargai dan dilestarikan. Bawa dengan penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia.

Merujuk pada pikiran di atas, maka Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Maluku Tenggara Barat sebagai salah satu lembaga non-profit, atas kerjasamanya dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan MTB, telah mendesain Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk selanjutnya dipakai sebagai acuan pembuatan Silabus dan RPP bagi para guru.

YPMD-MTB telah menerbitkan “**Seri Buku Cerita**” yang ditulis dalam dwi bahasa (Bahasa Indonesia, bahasa Daerah dan bahasa Inggris).

Harapan kami, semoga kehadiran seri buku ini akan turut membantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan MTB dalam pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal, yang meliputi: Bahasa Fordata, Bahasa Yamdena Timur, Bahasa Selaru, Bahasa Makatian dan Bahasa Selwsa. Untuk itu, kami sarankan kepada para guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Disadari bahwa Lestari tidaknya bahasa-bahasa daerah yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat ini adalah menjadi tanggungjawab kita bersama.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati upaya dan kerja keras kita semua, untuk menggali dan mengembangkan budaya dan bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini.

Saumlaki, Juni 2017

YAYASAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA-MTB



LEUNARD. MAISEKA, S.I.P
K E T U A

Pengantar

Buku yang berjudul **Suma Ntaru Matatelur Masa** ini merupakan salah satu Seri Bacaan Pemula untuk program Muatan Lokal, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Fordata. Seri buku ini dibuat berdasarkan program pembangunan masyarakat di pedesaan dengan bantuan dari Kedutaan Kanada di Jakarta. Seri buku ini dibuat dalam Bahasa Indonesia oleh tim penyusun di Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah, dan diterjemahkan ke dalam bahasa daerah masing-masing. Buku ini ditujukan kepada siapa saja yang ingin membaca atau belajar bahasa Fordata. Ada sembilan judul buku dan satu buku panduan.

Bahasa Fordata dipergunakan oleh kira-kira 30.000 orang yang tinggal di Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), Kecamatan Larat, Sera, Yaru dan Wuar Labobar. Di Pulau Seira, Yamdena (Barat), Molo, Maru, Nus Wotar, Larat dan Fordata.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Fordata ini sengaja dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad bahasa Indonesia. Lambang-lambang yang digunakan untuk bahasa Fordata sama dengan lambang bahasa Indonesia, kecuali huruf ['] (ya'a 'saya') yang disebut bunyi hamzah atau glotal, dan bunyinya seperti bunyi yang terdapat antara kedua [a] dalam kata *maaf* dalam bahasa Indonesia.

Huruf [v] (**vahi** 'dayung') juga diucapkan berbeda dari [v] bahasa Indonesia. Bunyi [v] dalam kata-kata bahasa Indonesia seperti bunyi [f] bahasa Indonesia. Dua-duanya diucapkan sama. Tetapi, bunyi [v] dalam bahasa Fordata sama dengan bunyi [v] ejaan fonetis internasional, seperti [v] bahasa Inggris atau bahasa Belanda.

Contohnya:

Bahasa Indonesia	Tulisan benar Bahasa Fordata	Tulisan / ucapan salah Bahasa Fordata
suami / isterinya	awan	⇒ avan / afan
tante / bibinya	avan	⇒ awan / afan
jabatan / goa	van	⇒ wan / fan
tempat / tempatnya	wan	⇒ van / fan
umpam	fan	⇒ wan / van
kebun	va'i	⇒ wai / wa'i
bahasa	vai	⇒ wai / fai

<i>membawa</i>	ntaha	carry
<i>membeli</i>	nfaha	buy
<i>memberimu</i>	nala verin oa	give you
<i>menangkapnya</i>	ntaha ia	catch it
<i>mendapat</i>	ndav-nala	get
<i>mengambil</i>	nala	take
<i>menjualnya</i>	nfedi ia	sell it
<i>menunggu</i>	nanaban	wait
<i>menyadari</i>	nka'a roak	conscious
<i>menyesal</i>	nahil	regret, sorry
<i>merawatnya</i>	nfawatak ia	to nurse it
<i>mereka</i>	ira	they, their
<i>mimpinya</i>	ni mifi	his dream
<i>miskin</i>	kasian	poor
<i>mungkin</i>	snain/ka'abi	maybe
<i>pak</i>	baba/itrana	Mr.
<i>pulang</i>	mewal	go home
<i>pun</i>	ovu, vali	also, even
<i>rawatlah</i>	nfawatak	to take care of
<i>rumahnya</i>	ni rahan	her/his home
<i>saja</i>	watan	just
<i>sangat</i>	dawan da'in	very, extremely
<i>satu</i>	isa	one
<i>sebutir</i>	isa	a (for eggs)
<i>secara</i>	wean i	in a __ manner
<i>segera</i>	(muti) lahir	quickly
<i>sehari-hari</i>	amar amar	daily
<i>sehingga</i>	boma	until, up to
<i>sejahtera</i>	lolin watan	prosperous
<i>sembarang</i>	tia ma	of any kind
<i>semua</i>	munuk	all
<i>semuanya</i>	munuk lahir	all of them
<i>senanglah</i>	inan	enjoy
<i>seorang</i>	tamata isa	a person
<i>seperti</i>	wean i	like
<i>serta</i>	ovu	along with
<i>setelah</i>	roak	after
<i>setiap</i>	lokat	every
<i>suatu</i>	isa	a certain
<i>tadi</i>	inlangin	before

emas	masa	gold
habis	roak	finished, empty
halaman	lean	yard
hanya	a'uk	only
hari	amar	day
harus	musti	have to, must
hiduplah	nva'at	live
hidupmu	mu vava'at	your life
hilang	wol nleal/nmamu	disappear
isterinya	awan	his wife
itu	yai	that
jadi	ba	so
jawab	nvalat	reply
jual	nfedi	sell
kadang-kadang	wol mane lalawatan	sometimes
kakek	itrana	grandfather
kalau	wean i, ne	if
kali	fafira	times (x)
kata	vaivatul	said, word
kaya	ka'i	rich
ke	ti	towards
keesokan	ni ilyan	the next day
keluar	ti murin	out
kembali	newal	return
kemudian	nata	later
ketika	ti ma	when
kita	ita	we
kota	kota	city
lagi	ewal	also, again
lalu	ba	later, then
lama	mnanat	long
macam	walun	kind, sort
maka	ba	then, so
makan	nafna'an	eat
malam	ovan	night
masuk	nti ralan	enter
mati	nmata	dead
mau	inan, mane	want
melihat	nsi'ik	see
memasuki	nti ralan	enter

Lalan ana, itrana Yakob irua awan rira kasian a dawan da'in. Rira kasian a dawan, ba amar boku rafna'an fasa watan.



Alkisah hiduplah Pak Yakob dan istrinya yang sangat miskin. Begitu miskinnya sehingga kadang-kadang mereka hanya bisa makan sekali sehari.

Ovan isa, na Yakob namifi ne, itrana isa nma nalola ia ma nfalak ne, “Ya'a mane ala suma yanat isa verin oa. Ba fwawatak ma lolin ia, boma mu vava'at a lolin.”



Suatu malam Pak Yakob ditemui seorang kakek dalam mimpiya. “Aku akan memberimu seekor anak angsa,” kata sang Kakek. “Rawatlah dia dengan baik maka hidupmu akan sejahtera.”

Daftar Kata-Kata Vai Vatul Faneak

Bahasa Indonesia	Bahasa Fordata	Bahasa Inggris
ada	nana'a	there is, are
agar	boma	in order that
akan	veka	will
akhirnya	ti nata	in the end
aku	ya'a	I
alkisah	lalan ana	long ago
ambil	nala	take
anak	kasiko'u	child
angsa	suma	goose
baik	lolin	good
banyak	rivun	many
barang	afa liak ra	stuff
baru	ngorva'an	new
begitu	wean inyai	like that
berangkat	nti	leave
berbagai	afa felan rivun	all sorts of
berharap	ranovak na'a ralarira	hope
berlari	nafla	run
bersama	ovu	together
bertelur	ntaru	lay egg(s)
bertemu	ntuan	meet
bisa	bisa	can
bukan	wahal, wol	no, not
cepat	lahir	quickly
dalam	ralan	in
dan	ovu	and
dengan	ovu/novu	with
di	na'a	in, at, on, upon
dia	ia	he/his, she/her
dipotongnya	nerak ia	it has been cut
dulu	lalan	first

- p.8 Every day they hoped to get another golden egg. But the miracle goose only laid golden eggs when their money was all gone.
- p.9 Seeing this situation, Mr. Yakob became greedy. He wanted to cut open the miracle goose so that he could take all the golden eggs that were inside.
- p10 “If we take them all, we will be able to get rich quickly,” announced Mr. Yakob. “And we will not have to wait so long anymore,” replied his wife.
- p.11 The miracle goose was quickly cut open. But they did not find any golden eggs inside it. In fact, the last golden egg that was laid ended the miracle.
- p.12 They were sad after realizing everything. But the golden goose remained dead and could never lay eggs again. In the end, Mr. Yakob and his wife returned to poverty as they were before.

Ti ni ilyan ana, itrana Yakob nsi'ik
 suma yanat isa nma ma na'a ni rahan
 nelan a. Ba nafla singa'ir nati ma ntaha
 ia.



Keesokan harinya Pak Yakob melihat seekor anak angsa memasuki halaman rumahnya. Cepat-cepat dia berlari, lalu menangkapnya.

Itrana Yakob ntaha lahir suma yanat yai
nti rahan ralan, ma irua awan a
rfawatak ia ovu lolin.



*Pak Yakob segera membawa masuk anak
angsa itu ke rumahnya. Kemudian bersama
istrinya dia merawatnya dengan baik.*

The Goose Who Laid Golden Eggs

- p.1 Once upon a time there lived a man named Mr. Yakob and his wife who were very poor. They were so poor that sometimes they could just eat once a day.
- p.2 One day Mr. Yakob met a grandfather in his dream. "I will give you a gosling," said the grandfather. "Take good care of him and your life will prosper."
- p.3 The next day Mr. Yakob saw a gosling enter the yard of his house. Quickly he chased and caught it.
- p.4 Mr. Yakob quickly carried the gosling into his house. Then, with his wife, they took good care of it.
- p.5 One day the goose laid an egg. That egg wasn't an ordinary egg, but a golden egg. Mr. Yakob and his wife were very happy.
- p.6 "O.K., we will sell this egg and buy things we need," suggested Mr. Yakob. "Yes. The money will meet our daily needs," replied his wife.
- p.7 Mrs. Yakob quickly left for the city. When she came home she was carrying many things that they needed for their everyday life.

Ira rka'a ne sala roak ira, ba rahil. Na'uk sumu i naling ma lolan watan yai ivi nmata roak, ba wol ntaru roak. Ti nata rewal ma rira kasian a wean watan lan a.



Mereka menyesal setelah menyadari semuanya. Tetapi angsa ajaib itu terlanjur mati dan tidak mungkin bertelur lagi. Akhirnya mereka pun kembali miskin seperti dulu.

Amar isa, na sumu yai ntaru. Ni telur wol wean sumu rira telur ra, na'uk ni telur masa. Ba itrana Yakob irua awan a inar urun i lahir.



Suatu hari angsa itu bertelur. Telur itu bukan sembarang telur, melainkan telur emas. Maka senanglah Pak Yakob dan isterinya.

Itrana Yakob nfalak verin awan ne, “Ni lolin a tfedi a'uk matatelur ini.”

Awan nfalak ne, “Kena, tevek fyawan a veka tala al tfaha afamtahan, kadaravit, afa liak ra, boma dida vava'at a lolin watan.”



“Sebaiknya kita jual saja telur ini,” usul Pak Yakob.

“Ya. Uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup kita,” jawab istrinya.

Ba rti lahir ma rerak suma i naling ma lolan watan yai relan a. Na'uk ti ma rsi'ik, na wol matatelur sian isa vali na'a evun ralan a. Matatelur masa i beti ntaru inlangin a wol nleal vali, wean i namuli.



Angsa ajaib itu segera dipotongnya. Tetapi ternyata tidak ada sebutir telur pun di dalamnya. Bahkan telur emas yang baru keluar tadi hilang secara ajaib.

Itrana Yakob nfalak ne, “Ba wean i tala munuk matatelur ra, na veka tka’i lahir.”

Yakob awan nfalak ne, “Totu wean inyai, boma deka tnaban ma mnamat ma sumu yai ntaru.”



“Kalau kita ambil semua, kita akan cepat kaya,” ujar Pak Yakob.

“Dan kita tidak perlu harus lama menunggu,” jawab istrinya.

Ba itrana Yakob awan nti lahir ma nfedi roak matatelur na'a kota. Ti ma newal ia, na ntaha kubang rivun ila'a ovu afa liak ovi beti nfaha ma na'a rira vava'at.



Bu Yakob segera berangkat ke kota. Ketika pulang dia membawa uang banyak serta berbagai macam barang kebutuhan mereka sehari-hari.

Ira ranovak na'a ralarira ne, fara lokat amar, na suma yai ntaru lalawatan matatelur masa. Na'uk rira kubang roak lahir, beti suma i naling ma lolan watan yai mane ntaru ewal.



Mereka berharap setiap hari akan mendapat telur emas. Tetapi ternyata angsa ajaib itu baru mau bertelur lagi setelah uang mereka habis.

Itrana Yakob inan mane ni metan rivun. Ba nanovak ne, nfedan suma i naling ma lolan watan yai ma nala matatelur masa ovi rna'a evun ralan a.



Melihat keadaan itu Pak Yakob jadi serakah. Dia mau memotong angsa ajaib itu agar bisa mengambil semua telur emas di dalamnya.